

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 7 | NOMOR 2 | EDISI Oktober 2022 | HALAMAN 1642 - 1845 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|--|

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

| | |
|---|--|
| M. Najamuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Samsul Hadi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Lalu Jaswandi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Eneng Garnika, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Aluh Hartati, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Drs. I Made Gunawan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Nuraeni, S.Pd., M.Si | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Zainuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Ahmad Zainul Irfan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd | Univ. Mathla'ul Anwar Banten |
| Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd | Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon |
| Rahmawati M, S.Pd., M.Pd | Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara |
| Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or | Universitas Mercu Buana Yogyakarta |
| Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd | Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat |
| St. Muriati, S.Pd., M.Pd | Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan |
| Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd | Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara |
| Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. | Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat |

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| Sovina Dhiya' Ulhaq dan Abdul Muhid Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review | 1642 - 1650 |
| Aluh Hartati Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram | 1651 - 1663 |
| Hariadi Ahmad Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram | 1664 - 1677 |
| Jumaini Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara | 1678 - 1691 |
| Baiq Karni Apriani Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan | 1692 - 1705 |
| Isniwati Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan | 1706 - 1717 |
| Reza Zulaifi Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram | 1718 - 1724 |
| Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa | 1725 – 1732 |
| Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa | 1733 – 1738 |
| M. Najamuddin Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak | 1739 - 1743 |
| M. Zainuddin Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur | 1744 – 1751 |

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram 1752 – 1758

Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani

Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram 1759 – 1773

Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan

I Made Sonny Gunawan

Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 1774 – 1781

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA POKOK BAHASAN LUAS BANGUNAN DATAR DI KELAS VI A SDN 9 AMPENAN

Oleh:

Baiq Karni Apriani

Guru Sekolah Dasar Negeri 9 Ampenan, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: baiqkarni.setia@gmail.com

Abstrak. Proses pembelajaran yang didominasi dan terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Untuk Mengarasi hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika yang abstrak serta dapat mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pokok bahasan luas bangun datar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus melalui tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI.A SDN 9 Ampenan yang berjumlah 37 orang siswa terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pengumpulan data diperoleh dari lembar obsevasi, tes hasil belajar siswa dan hasil kerja kelompok dengan menggunakan LKS. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa ditiap siklusnya dan sekurang-kurangnya siswa dapat nilai 65 dan ketuntasan belajar mencapai 85 %. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas 72,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 70,27%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,29 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,18% dan sudah tercapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasar hasil penelitian dan ketercapaian indikator dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada pokok bahasan luas bangun datar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI.A SDN 9 Ampenan.

Kata kunci: Prestasi belajar kooperatif, STAD dan luas bangun datar

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui dan memahami tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan inovasi dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika di SD, guru SD perlu memahami bagaimana karakteristik matematika dan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Menurut Breg 1996 (dalam Aqib, 2006), gaya mengajar guru adalah sesuatu yang dilakukan guru terhadap siswa sebagai peristiwa pembelajaran

yang dapat dikerjakan secara baik atau buruk. Jika gaya mengajar guru kurang baik, tentu akan membahayakan bagi perkembangan siswa. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru berjalan dengan tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, tentu akan dapat menolong siswa mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SDN 9 Ampenan diperoleh informasi yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan mengalami

kebosanan, terutama dalam pembelajaran matematika khususnya luas bangun datar yang paling sulit. Akibatnya aktivitas siswa selama proses belajar mengajar juga masih sangat kurang yang pada akhirnya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini juga, dikarenakan dari faktor siswa sendiri seperti kurangnya minat dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran luas bangun datar, sedangkan dari faktor guru sendiri yaitu kesiapan guru dalam mengajar masih kurang, dikarenakan belum menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan masih menggunakan metode yang kurang tepat.

Sebagai gambaran tentang situasi tersebut, berikut ini dicantumkan data tentang perolehan nilai ulangan harian siswa di kelas VI.A semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Nilai rata-rata hasil ulangan siswa khususnya matematika, diketahui FPB dan KPK nilai rata-rata yang diperoleh 6,52, pecahan biasa dan campuran adalah 6,5, dan luas bangun datar nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,59. Sehingga hasil belajar siswa pada materi pokok luas bangun datar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni masih dibawah standar 65,0. Oleh sebab itu, peneliti memilih mata pelajaran matematika dengan materi pokok luas bangun datar sebagai subyek penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus terampil dalam memilih metode pembelajaran, agar materi yang disampaikan kepada siswa lebih mudah dipahami dan siswa lebih aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam kelompok belajar adalah pembelajaran kooperatif.

Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya,

setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Chotimah, 2006:3-4) terdapat beberapa keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.

Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa yang rendah hasil belajarnya (Kahfi dalam Hasanah, 2003), suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan siswa (Lie, 2003). Salah satu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada metode ini siswa dapat berperan aktif dalam berdiskusi yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemahaman penerimaan dalam bidang keterampilan. STAD ini juga mengembangkan bakat kepemimpinan dan membangkitkan minat belajar siswa. Dalam tipe ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang dan siswa menggunakan LKS untuk menuntaskan materi pelajaran melalui diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Setiap kegiatan atau usaha yang telah dilakukan perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai sehingga dapat diketahui apakah kegiatan tujuan tersebut telah tercapai atau belum. Tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan itu disebut dengan istilah prestasi. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan terutama bila diinginkan hasil yang baik. Setiap kegiatan belajar, akan menghasilkan perubahan pada siswa yang tampak dalam tingkah laku atau prestasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang ingin dicapai. Menurut Djamarah (1994), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto, 2003).

Menurut Gagne (dalam Dimiyati: 2006), belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari tiga komponen yaitu; kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Sedangkan, menurut Skinner (dalam Dimiyati: 2006) belajar merupakan perilaku. Menurut Djamarah (1994), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sadirman (2005), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang, prestasi belajar dapat berwujud angka maupun pernyataan (kuantitatif dan kualitatif) yang ditunjukkan melalui

pengukuran dan penilaian terhadap perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar memberikan informasi seberapa besar penguasaan terhadap pelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar langsung. Informasi ini dapat diketahui dari alat ukur, baik berupa tes, maupun non tes dalam suatu proses evaluasi. Menurut Arifin (1990) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama yaitu sebagai berikut; (1) Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, (2) Pemusatan hasrat ingin tahu, (3) Bahan informasi dalam inovasi pendidikan, (4) Indikator intern dan Ekstren dari suatu instansi pendidikan, (5) Indikator terhadap materi pelajaran yang dapat diserap oleh anak didik.

Menurut dimiyati (1994), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran disebut dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran dengan sistem lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie dalam Isjoni, 2010). Menurut piaget (dalam Dimiyani, 1994), pembelajaran terdiri dari empat langkah sebagai berikut: Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Idrus (2009) model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme yang menempatkan

siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembentukan kelompok kecil merupakan kunci keberhasilan kelompok. Menurut Isjoni (2010), tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar mengajar secara berkelompok bersama-sama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Adapun karakteristik pembelajaran yang menggunakan model kooperatif antara lain: Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu. (Chotimah, 2009)

Menurut Sanjaya (dalam Chotimah, 2009) terdapat empat tahapan model pembelajaran kooperatif, antara lain: *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma. *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerjasama diantara anggota kelompok. *Formating* (perumusan) yaitu keterampilan yang diperlukan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam tahap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan. *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk

merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

Slavin (dalam Isjoni, 2010), membedakan pembelajaran kooperatif dalam lima tipe yaitu: *Student Teams Achievement Divison* (STAD). *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Teams assisted Individual Iztation* (TAI), dan *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC). salah satu model yang digunakan untuk menghadapi kemampuan yang heterogen adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Savin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan atau pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan baru yang sudah dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. model ini juga merupakan model interaksi yang berpusat pada kegiatan kelompok dan dapat diterapkan dalam kelas heterogen. Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, menurut Slavin (dalam Isjoni 2010) perlu diperhatikan lima komponen:

Penyajian kelas dilakukan didepan kelas secara klasikal. guru menyajikan materi secara klasikal sebanyak satu atau dua kali, selanjutnya siswa disuruh bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kelompok adalah siswa yang melaksanakan diskusi kelompok, dalam diskusi kelompok tersebut, siswa diharapkan saling membantu dalam

menyelesaikan permasalahan. siswa belajar melalui kegiatan kerja dalam kelompok mereka dengan dipandu oleh LKS untuk menuntaskan materi pelajaran.

Kuis adalah tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa secara kelompok maupun individu yang diberikan kepada siswa setelah diskusi kelompok selesai. siswa mengerjakan kuis secara individual dan tidak boleh bekerjasama. Skor kemajuan individu adalah perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir siswa. skor awal dimaksud adalah skor matematika paling akhir yang dimiliki dalam belajar konsep materi sebelumnya. sedangkan yang dimaksud dengan skor akhir adalah skor tes matematika yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengakuan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan anggota kelompok berdasarkan skor kemajuan kelompok tersebut guru memberikan hadiah berupa predikat kelompok yang memenuhi.

Menurut Hamalik (2003). aktivitas belajar adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Oleh karena itu, guru yang bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikut sertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah (1994) hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. perubahan itu merupakan hasil dari pengalaman individu dalam belajar dan nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu. Aktivitas belajar banyak sekali

macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas. Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2003), membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok antara lain; kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.

Menurut Subarinah (2007), matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. hal ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dan strukturnya. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru siswa sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan tepat, mulai dari konsep-konsep yang sederhana sampai yang abstrak. Matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksimatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dari semacamnya adalah sebuah sistem matematika. sistem matematika berisi model-model yang akan digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. manfaat yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Van Hiele adalah seorang guru matematika bangsa belanda. ia melakukan penelitian terhadap tiga unsur utama dalam pembelajaran geometri yaitu waktu, materi dan metode. Menurut Van Hiele (dalam Subarinah, 2007), jika ketiga unsur utama tersebut dilalui secara terpadu akan dapat yang lebih tinggi. menurutnya ada lima tahapan dalam pembelajaran geometri, yaitu: Pada tahap awal ini, siswa mulai belajar mengenal bangun geometri secara keseluruhan tanpa harus mengenal sifat-sifatnya. Misalnya, siswa cukup tahu bentuk-bentuk bangun datar

seperti segitiga, persegi panjang, trapesium, dan layang-layang. Pada tahap ini siswa mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki suatu bangun geometri, tetapi belum memahami hubungan antara bangunan. Misalnya siswa mengetahui sifat persegi panjang mempunyai dua pasang sisi sejajar dan sama panjang, tetapi siswa tidak harus tahu bahwa persegi panjang merupakan jajar genjang maupun persegi merupakan persegi panjang. Pada tahap ini siswa sudah dapat mengenal dan memahami sifat-sifat bangun geometri serta dapat mengurutkannya. Misalnya, siswa dapat menyatakan bahwa jajar genjang salah satu bentuk trapesium. Pada tahap ini siswa mampu membantu keseimbangan umum dan membawa sifat-sifat tersebut ke hal-hal yang khusus. Pada tahap ini siswa mulai menyadari pentingnya keakuratan prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuktian suatu teorema. tahap ini merupakan tahap berpikir tingkat tinggi, rumit, kompleks, dan abstrak dalam matematika, sehingga diluar jangkauan siswa SD maupun SLTP.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun jenis pendenelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah, yaitu: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*Planing*), (2). melaksanakan tindakan (*Acting*), (3). Pengamatan (*Observasi*), (4). merefleksikan (*Refleting*), (4).

Merefleksikan (*refleting*) hasil pengamatan. Subyek penelitian difokuskan siswa kelas VI.A yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Karena, pada kelas ini kurang dalam menguasai materi diajarkan khususnya pembelajaran matematika, sulit diatur dan masih bersifat homogen dalam berkelompok, serta kepala sekolah dan guru kelas tersebut menganjurkan penelitian pada kelas VI A Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas VI C SDN 9 Ampenan yakni Supartini, S.Pd..

Pembelajaran kooperatif ini dilakukan oleh peneliti yang didampingi oleh observer. Disamping itu peneliti juga bekerjasama dengan guru lain dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Materi Pokok Luas bangun datar (trapesium, segitiga, dan layang-layang). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I dan II terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian berfungsi dalam memudahkan pekerjaan dan hasil lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan dua instrumen penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penilaian terhadap aktivitas tersebut dilakukan secara klasikal dengan menggunakan lembar observasi berupa activity check list yaitu suatu daftar yang berisi butiran-

butiran pertanyaan tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi kegiatan observasi. Jenis tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Lembar tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dengan pedoman pada KTSP dan buku matematika kelas VI SD. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tes evaluasi yang digunakan dapat dilihat lampiran 11 dan 23. Hasil observasi aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

Sumber data berasal dari siswa kelas VI.A semester 2 dengan jumlah siswa 37 orang, dimana penelitian sebagai pengajar dan satu orang guru sebagai observer dan hasil instrumen observasi. Jenis data terdiri dari data kualitatif, berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa ketika kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Data kuantitatif, berupa skor hasil tes atau evaluasi belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Untuk Mengetahui Prestasi belajar siswa, hasil tes belajar dianalisis secara diskriptif dengan mencari ketuntasan belajar dan rata-rata kelas yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Suatu siklus dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa jika dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan pada tehnik analisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan ketuntasan belajar dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 secara individual dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 85% yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari tanggal 11 Februari samapi dengan tanggal 13 Februari 2021. Pada tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan untuk pertemuan terakhir diadakan evaluasi. Dalam siklus I ini, untuk pertemuan pertama diikuti oleh 37 orang siswa 20 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Disamping itu guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran, seperti skenario pembelajaran, menyusun lembar observasi dan lembar kerja serta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Setelah selesai proses pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada siklus I dilakukan evaluasi.

Kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa untuk belajar (menyiapkan alat dan bahan pembelajaran). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan materi pelajaran, kemudian mengajak siswa untuk memilih sekeliling ruangan kelas, contoh benda yang bentuknya bangun datar dan mengajak siswa untuk menyebutkannya. Kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan 1 lembar kertas yang berbentuk persegi panjang selanjutnya dilipat menjadi 2 bagian berbentuk segi tiga sambil mengadakan tanya jawab. Guru memperkuat hasil jawaban siswa atas pertanyaan yang diajukan guru sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengembangan, guru menyampaikan materi secara singkat yaitu luas segi tiga dan luas trapesium, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru membagi siswa

menjadi beberapa kelompok heterogen, dengan masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat tentang cara mengerjakan LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan LKS dalam materi yang dipelajari. Guru memantau kegiatan diskusi setiap kelompok dan memberikan penjelasan seperlunya bagi kelompok yang sekiranya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Kemudian tanya jawab antara siswa dipandu oleh guru sekaligus mengklasifikasi kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa, sehingga siswa memiliki persamaan persepsi tentang konsep materi yang dipelajari. Setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal yang terdapat dalam LKS.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya: Guru kurang tegas dalam memberikan peringatan kepada siswa yang tidak serius dalam diskusi, sehingga suasana belajar menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, peringatan 3 kali yang diberikan guru tidak didengarkan, maka guru memberikan sanksi. Guru menggunakan media/alat bantu pembelajaran yang terlalu kecil dan warna kurang jelas, sehingga media tidak dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas. Guru tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam menyampaikan pendapatnya ketika guru membimbing diskusi, maka siswa yang tidak diberi kesempatan tidak tahu apakah hasil pekerjaannya benar atau tidak. Guru tidak memberikan tugas rumah dan tidak melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan karena alokasi waktu

yang tersedia telah habis, sehingga guru tergesa-gesa dalam menyampaikan materi.

Dari tabel dapat terlihat bahwa pada siklus I aktivitas siswa tergolong cukup aktif. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya: Beberapa siswa kurang mampu menjaga ketertiban dalam diskusi, sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran. Kerjasama antara kelompok masih kurang, tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti, maka siswa tidak menyelesaikan masalah yang ada di LKS. Banyak siswa yang tidak memberikan tanggapan terhadap bimbingan dari guru, sehingga petunjuk yang diberikan guru tidak diikuti. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru ketika menarik kesimpulan bersama, sehingga siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi siswa siklus I diantaranya nilai terendah siswa 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 100. siswa yang tuntas secara individu adalah 26 siswa dan yang tidak tuntas secara individu 11 orang siswa dari 37 orang siswa yang mengikuti tes evaluasi, siswa yang tuntas dari 37 orang siswa yang mengikuti tes evaluasi, siswa yang rata-rata prestasinya paling rendah dari lainnya. dari hasil tes evaluasi tersebut dapat juga diketahui nilai rata-rata kelas yaitu 72,7 dan ketuntasan klasikalnya adalah 70,27%. Dimana ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%, jadi dapat diartikan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dari tanggal 22 Februari sampai dengan tanggal 24 Februari 2021. Pada tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan untuk pertemuan terakhir diadakan

evaluasi. Dalam siklus II ini, untuk pertemuan pertama diikuti oleh 37 orang siswa 20 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pada tahap ini rencana pembelajaran akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa untuk belajar (menyiapkan alat dan bahan pembelajaran). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan materi pelajaran, kemudian mengingatkan kembali materi yang sebelumnya. selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat gambar layang-layang.

Pada tahap pengembangan, guru menyampaikan materi secara singkat yaitu luas layang-layang dan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang baru, dengan masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat tentang cara mengerjakan LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan LKS dalam materi yang dipelajari. Guru memantau kegiatan diskusi setiap kelompok dan memberikan penjelasan seperlunya bagi kelompok yang sekiranya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Kemudian tanya jawab antara siswa dipandu oleh guru sekaligus

mengklarifikasi kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa, sehingga siswa memiliki persamaan persepsi tentang konsep materi yang dipelajari. setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam materi, guna memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal yang terdapat dalam LKS. Pada tahap penutupan guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pelajaran. kemudian guru memberikan PR.

Berdasarkan lembar observasi terlihat beberapa kekurangan guru pada kegiatan pembelajaran siklus II yakni: Guru tidak menyampaikan kembali beberapa konsep penting yang belum dimengerti siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dan penguasaan kelas masih kurang.

Dilihat indikator-indikator aktivitas siswa meningkat tiap pertemuan yaitu antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dengan perolehan rata-rata 3,125 tergolong cukup aktif dengan skor 12 menjadi 13, hal ini dikarenakan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa menarik, interaksi siswa dengan siswa dengan perolehan rata-rata 4 yang tergolong aktif dengan skor yang tetap yaitu 16 hal ini dipengaruhi oleh terlaksananya semua deskriptor yang telah ditentukan, aktivitas siswa dalam diskusi 3,875 yang tergolong aktif dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran STAD 3,75 tergolong aktif dengan skor 14 menjadi 16, hal ini dipengaruhi oleh siswa yang berani dalam bertanya dan membantu temannya dalam menyelesaikan masalah. Dengan perolehan rata-rata totalnya adalah 3,77 yang tergolong aktif.

Dari hasil observasi terdapat kekurangan siswa dalam proses pembelajaran, antara lain: Beberapa siswa kurang menjaga ketertiban dalam diskusi, sehingga seassuna kelas menjadi gaduh dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa masih malu-malu dalam memperbaiki kesimpulan dari temannya yang belum tepat. Hasil evaluasi belajar siswa siklus II meningkat. Nilai terendah dan tinggi siswa berturut-turut diperoleh yaitu 60-100. sedangkan siswa yang tuntas secara individu meningkatkan menjadi 34 orang siswa dan yang tidak tuntas secara individu 3 orang siswa, hal ini dikarenakan kehabisan waktu dalam menyelesaikan soal tes evaluasi dan masih kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,29 dengan persentasi ketuntasan 89,18%, berarti sudah tercapai standar ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya luas bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan diantaranya merupakan proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah dipelajari bersama dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun materi yang dibahas pada siklus I meliputi luas segitiga dan luas trapesium, siklus II meliputi luas layang-layang dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan luas bangun datar.

Tabel Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa

Siklus I dan II dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

| Siklus | | Aktivitas Belajar | | | Prestasi Belajar | |
|--------|--------------|---------------------|-----------------------|-------------|------------------|--------------------|
| | | Rata-rata pertemuan | Rata-rata tiap siklus | Kategori | Nilai rata-rata | Ketuntasan Belajar |
| I | Pertemuan I | 2,9 | 2,99 | Cukup Aktif | 72,7 | 70,27 % |
| | Pertemuan II | 3,08 | | | | |
| II | Pertemuan I | 3,63 | 3,77 | Aktif | 77,29 | 89,18 % |
| | Pertemuan II | 3,9 | | | | |

Pada tabel dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata dari siklus I dan II selalu meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada tiap siklus dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus-siklus sebelumnya. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang diperoleh adalah 2,99 yang tergolong cukup aktif, sedangkan untuk nilai rata-rata adalah 72,7 dengan ketuntasan belajar 70,27 %. Hasil penelitian siklus I ini belum menunjukkan tercapainya indikator kerja. Hasil ini dikarenakan masih banyak kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I, masih banyak siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak tertib dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak yang sudah lupa dengan materi luas bangun datar yang telah dibahas pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kerjasama siswa dalam kelompok masing-masing masih kurang. hal ini terlihat dari engganya siswa yang belum mengerti untuk bertanya pada temannya yang lebih pintar. Hal ini menyebabkan dalam diskusi kelas hanya beberapa orang yang mendominasi untuk mewakili kelompok mereka masing-masing terutama dalam menyampaikan hasil diskusi pada tahap penarikan

kesimpulan. Pada siklus I, guru kurang dalam memotivasi siswa baik diawal pembelajaran maupun saat menyelesaikan LKS yang diberikan, sehingga proses diskusi yang diharapkan belum muncul. Selain itu, guru kurang memebrikan perintah tegas kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi dan kesimpulan yang diperoleh, sehingga masih banyak siswa yang tidak mencatat dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I, tetapi guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II, guru lebih memperhatikan alokasi waktu yang telah direncanakan, sehingga tahap-tahap belajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat belajar sebelum kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan cepat. Guru lebih sering mengingatkan siswa untuk bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang lebih mengerti. Guru lebih sering memantau diskusi dalam kelompok, sehingga dapat memebrikan motivasi secara lebih personal kepada siswa yang belum dapat berintraksi dengan baik dalam kelompoknya. selain itu, guru juga lebih mengawasi siswa-siswa yang suka bercanda maupun mengganggu temannya, dan memberikan peringatan pada siswa yang kurang aktif dala melakukan hal tersebut lagi. Untuk lebih memotivasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelas, guru menunjuk siswa yang terlihat kurang aktif unuk mewakili kelompoknya dalam menyampaikan hasil diskusi mereka, dan memberikan nilai tambah kepada siswa yang berani mengutarakan jawaban yang benar. Dan tidak lupa pula guru selalu mengingatkan siswa untuk mencatat hasil diskusi kelas dan kesimpulan yang

diperoleh dari kegiatan pemebelajaran yang telah dilakukan.

Walaupun sudah ada perbaikan-perbaikan pada siklus II, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti ada siswa masih belum mampu memberikan tanggapan atau respon terhadap pernyataan yang diberikan dan masih ragu untuk mengeluarkan pendapat. Dan dari aktivitas guru sendiri masih kurang dalam mengelola kelas. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya luas bangun datar sudah lebih baik atau sudah meningkat. proses pembelajaran pada siklus ini sudah mencerminkan ciri pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divsiions (STAD)* mempermudah penanaman konsep luas bangun datar dan dapat imfaatkan secara menyeluruh. STAD adalah metode interaksi yang terpusat pada kegiatan kelompok dan dapat diterapkan dalam kelas heterogen. Para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etik, maupun kemampuan akademik yang heterogen.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan siswa yang tuntas secara individu 34 orang siswa dan yang tidak tuntas secara individu 3 orang siswa. Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata 3,77 yang tergolong aktif. Selain itu juga diperoleh rata-rata kelas yaitu 77,29 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,18%, hal ini berarti sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan yaitu 85%. Nilai rata-rata ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 72,7 menjadi 77,29 berarti terjadi kenaikan sebesar 4,59. Sedangkan ketuntasan belajar dari

70,27% hingga 89,18% terjadi kenaikan 18,91%.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik dan masuk kategori aktif. Dari peningkatan-peningkatan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa hasil-hasil pembelajaran tersebut telah dapat mencapai target keberhasilan. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II terungkap prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat saling membantu memahami pembelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002) yang menyebutkan bahwa suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Sedangkan untuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan luas bangun datar di SD, selama melaksanakan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam pembelajaran memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mendapat tujuan belajar tinggi. Selain dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan diskusi tanya jawab juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena hasil diskusi dapat memberikan nilai tambahan dari guru tersebut,

sehingga prestasinya makin meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan luas bangun datar pada siswa kelas VI.A SDN 9 Ampenan tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan luas bangun datar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI.A SDN 9 Ampenan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 72,7 dan persentasenya 70,27 %. Pada siklus II perolehan rata-rata meningkat menjadi 77,29 % dan persentasenya 89,19%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan luas bangun datar dapat mengaktifkan siswa kelas VI.A SDN 9 Ampenan. Semua ini dilihat dari peningkatan skor aktivitas siswa pada siklus I (2,99) yang tergolong cukup aktif dan pada siklus II (3,77) yang tergolong aktif, sedangkan skor aktivitas guru pada siklus I (3,28) yang tergolong cukup baik dan pada siklus II (3,57) yang tergolong baik.

Adapun sarana-sarana yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut siswa diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pemahaman konsep, sehingga dapat lebih berprestasi dalam matematika. Diharapkan kepada guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas bangun datar dan materi pokok lainnya. Bagi peneliti lain yang ingin

meneliti lebih lanjut diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada materi pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin. 1990. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chotimah, Husnul. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: SuryaPena Gemilang
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP kelas IV*. Jakarta: Depdikbud
- Dimmyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasanah, Uswatun. 2003. *Peningkatan Prestasi Belajar pada Pokok Bahasan Garis-garis Sejajar melalui Penerapan Pembelajaran Tipe STAD pada Siswa Kelas VI.AIII SMPN 15 Mataram*.

- Skripsi. Universitas Mataram: FKIP
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuing Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Ibrahim, M. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Isrus. Agil. 2009. *Modul Starategi Pembelajaran PLPG*. Universitas Mataram: Panitia PLPG
- Latjompoh, Marsa. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMU Pokok Bahasa Sistem Koordinasi Berorentasi Strategi Belajar*. Tesis Sarjana Yang Tidak Dipublikasikan. Surabaya: UNESA
- Lie, A. 2003. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum2004*. Jakarta: Grasindo
- Sadirman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suarjana, Made. 2002. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 4 Mataram*. Skripsi. Universitas Mataram: FKIP
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Seti.
- Subarinah, Sri. 2007. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Diknas



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

| | | | |
|---------------|-----------------|--------------|------------|
| Program | MS Word | Margin kiri | 3.17 cm |
| Font | Times New Roman | Margin kanan | 3.17 cm |
| Size | 12 | Margin atas | 2.54 cm |
| Spasi | 1.0 | Margin bawah | 2.54 cm |
| Ukuran kertas | A4 | Maksimum | 20 halaman |

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 7 | NOMOR 2 | EDISI Oktober 2022 | HALAMAN 1642 - 1845 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|--|



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

